

## **Tafsiran Hakikat Informasi dalam Era Teknologi Informasi: Tinjauan Konseptual dan Implikasinya**

Ahmad Muhajir

*IAIN Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia*

[Hajir2310160243@pasca.iain-palangkaraya.ac.id](mailto:Hajir2310160243@pasca.iain-palangkaraya.ac.id)

| Received: 14/03/2024 |

Revised: 26/03/2024 |

Accepted: 30/03/2024 |

*Copyright©2024 by authors, all rights reserved. Authors agree that this article remains permanently open access under the terms of the Creative Commons Attribution License 4.0 International License*

### **Abstrak**

Era teknologi informasi yang terus berkembang, pemahaman yang mendalam tentang hakikat informasi menjadi semakin penting untuk menghadapi tantangan yang dihadirkan oleh transformasi digital. Artikel ini bertujuan untuk menyajikan sebuah tinjauan konseptual yang menyeluruh tentang tafsiran hakikat informasi dan implikasinya dalam konteks teknologi informasi saat ini. Dengan mengintegrasikan berbagai pandangan dari berbagai disiplin ilmu seperti filosofi, epistemologi, dan teknologi informasi, penelitian ini mengeksplorasi esensi dan sifat fundamental dari informasi. Informasi yang menjadi fokus penelitian ini meliputi segala bentuk data, pesan, dan pengetahuan yang terbentuk, dipertukarkan, dan diproses dalam konteks teknologi informasi. Dengan mempertimbangkan aspek-aspek seperti keberadaan, struktur, nilai, dan dampak informasi, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana informasi memengaruhi individu, organisasi, dan masyarakat secara keseluruhan. Batasan penelitian ini terfokus pada pemahaman hakikat informasi dalam konteks teknologi informasi dan implikasinya terhadap praktik dan kebijakan informasi. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif-analitis yang menggabungkan analisis literatur dan konseptualisasi untuk menyusun kerangka pemikiran yang komprehensif. Sumber data yang digunakan mencakup berbagai artikel ilmiah, buku, dan sumber teoretis terkait lainnya dalam bidang filosofi, epistemologi, dan teknologi informasi. Melalui analisis mendalam ini, artikel ini memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana pemahaman yang lebih baik tentang hakikat informasi dapat membentuk praktik dan kebijakan informasi yang lebih efektif dalam menghadapi tantangan dan peluang yang dihadirkan oleh revolusi digital.

Kata Kunci: Hakikat Informasi, Implikasi, Konseptual, Teknologi Informasi

### **Abstract**

*In the age of rapidly advancing information technology, it is crucial to have a thorough understanding of the nature of information to tackle the challenges posed by digital transformation. This article provides a comprehensive conceptual*

*overview of the interpretation of the nature of information and its implications in the current context of information technology. This research explores the essence and fundamental nature of information by integrating views from various disciplines, such as philosophy, epistemology, and information technology. The focus of this research is on all forms of data, messages, and knowledge that are formed, exchanged, and processed in the context of information technology. This research aims to provide a better understanding of how information affects individuals, organizations, and society as a whole by examining aspects such as its existence, structure, value, and impact. The limitations of this study are focused on understanding the nature of information in the context of information technology and its implications for information practices and policies. The study employs a descriptive-analytical approach that combines literature analysis and conceptualisation to develop a comprehensive framework. The data sources used include scientific articles, books, and other related theoretical sources in the fields of philosophy, epistemology, and information technology. Through this in-depth analysis, the article offers insight into how a better understanding of information's nature can shape more effective information practices and policies in the face of challenges and opportunities presented by the digital revolution.*

*Keyword: Conceptual, Implications. Information Technology, Nature of Information*

## 1. Pendahuluan

Era modern yang didominasi oleh kemajuan teknologi informasi, konsep hakikat informasi telah menjadi subjek yang semakin relevan dan penting untuk dipahami secara mendalam. Teknologi informasi telah mengubah secara mendasar cara kita memperoleh, menyimpan, mengolah, dan menyebarkan informasi. Dalam konteks ini, pemahaman yang mendalam tentang hakikat informasi menjadi kunci dalam menghadapi tantangan dan peluang yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi informasi (Lubis & Siregar, 2020). Mempelajari hakikat informasi sangatlah penting dengan memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat informasi, kita dapat mengungkap esensi sebenarnya dari informasi dan bagaimana teknologi informasi memengaruhi persepsi dan interpretasi kita terhadapnya. Ini penting karena informasi merupakan elemen fundamental dalam semua aspek kehidupan manusia (Sawitri dkk., 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tafsiran hakikat informasi dalam konteks era teknologi informasi. Tinjauan konseptual yang cermat akan dilakukan untuk memahami esensi dari informasi itu sendiri, serta bagaimana teknologi informasi memengaruhi persepsi dan interpretasi kita terhadap informasi tersebut. Selain itu, tujuan penelitian ini adalah untuk membahas implikasi dari pemahaman ini dalam berbagai aspek kehidupan, tidak hanya termasuk dalam bidang pendidikan, ekonomi, sosial, dan politik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada pemahaman teoretis tentang hakikat informasi, tetapi juga berusaha untuk menerjemahkan pemahaman tersebut menjadi implikasi praktis dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Ini mencerminkan pentingnya pemahaman yang holistik dan terpadu tentang peran informasi dalam masyarakat yang semakin terhubung secara digital (Hidayat, 2022).

Artikel ini mencakup pembahasan dari berbagai konsepsi tentang hakikat informasi dari perspektif filosofis, *epistemologis*, dan teknologi informasi. Dan juga menguraikan implikasi praktis dari pemahaman ini dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk tetapi tidak terbatas hanya pada bidang pendidikan, ekonomi, sosial, dan politik. Melalui analisis yang mendalam terhadap tafsiran hakikat informasi dan pengaruh teknologi informasi, diharapkan artikel ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pembaca untuk memahami peran dan dampaknya dalam masyarakat kontemporer. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat menjadi kontribusi penting dalam upaya memahami dinamika kompleks antara informasi dan teknologi informasi dalam zaman yang semakin terhubung ini (Tandiono dkk., 2023).

## **2. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi tafsiran hakikat informasi dalam era teknologi informasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif yang terdiri dari teks, konsep, dan pandangan dari berbagai referensi ilmiah yang relevan dengan topik tersebut. Sumber data diperoleh dari berbagai jenis referensi, termasuk buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan riset, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan pembahasan tentang hakikat informasi dan teknologi informasi. Referensi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup karya-karya teoretis dan penelitian empiris yang memiliki relevansi langsung dengan topik yang dibahas. Buku-buku teks yang membahas tentang filsafat informasi, epistemologi, dan teori informasi menjadi salah satu sumber utama. Selain itu, jurnal-jurnal ilmiah yang mengulas konsep-konsep tentang informasi dalam konteks teknologi informasi juga menjadi sumber data yang penting.

Pengumpulan data, peneliti melakukan analisis terhadap berbagai argumen, pandangan, dan pemikiran yang terdapat dalam berbagai referensi yang telah dikumpulkan. Analisis dilakukan untuk memahami berbagai tafsiran tentang hakikat informasi, bagaimana teknologi informasi memengaruhi persepsi terhadap informasi, serta implikasi dari pemahaman tersebut dalam berbagai aspek kehidupan. Penggunaan referensi yang beragam dan berimbang dari berbagai sumber yang terpercaya dan relevan menjadi kunci dalam memastikan validitas dan akurasi dari penelitian ini. Dengan demikian, data yang diambil dalam penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif yang berkaitan dengan pemahaman dan interpretasi tentang hakikat informasi dalam era teknologi informasi, yang dikumpulkan dari berbagai referensi ilmiah yang dianggap otoritatif dan terkini.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

### **3.1 Tinjauan Konseptual Implikasi Hakikat Informasi**

Menurut Anggraeni (2017) menjelaskan bahwa “hakikat informasi adalah sekumpulan data atau fakta yang diorganisasi atau diolah dengan cara tertentu sehingga mempunyai arti bagi penerima”. Tinjauan konseptual tentang tafsiran hakikat informasi dalam era teknologi informasi menggarisbawahi perubahan mendasar dalam cara kita memahami dan mengelola informasi. Dahulu, informasi sering dilihat sebagai sekadar data yang disampaikan dari satu titik ke titik lain. Namun, dengan kemajuan teknologi informasi, pandangan tersebut telah berubah. Sekarang, informasi dipandang sebagai entitas yang lebih kompleks, dipengaruhi oleh teknologi dalam setiap tahap prosesnya, mulai dari produksi, distribusi, hingga interpretasi. Implikasinya adalah

bahwa kita perlu memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana teknologi informasi berperan dalam membentuk persepsi dan interpretasi kita terhadap informasi. Ini tidak hanya memengaruhi cara kita berinteraksi dengan informasi, tetapi juga memiliki dampak yang luas pada berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang komunikasi, pendidikan, bisnis, dan sosial. Oleh karena itu, memahami hakikat informasi dalam konteks teknologi informasi adalah langkah penting untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh era digital ini (Abdullah, 2016).

Tafsiran hakikat informasi dalam era teknologi informasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, khususnya dalam bidang komunikasi. Pertama-tama, teknologi informasi, seperti media sosial dan aplikasi pesan instan, telah mengubah cara kita berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain secara dramatis. Platform-platform ini memungkinkan kita untuk terhubung dengan orang-orang di seluruh dunia dengan cepat dan mudah, tanpa memandang jarak geografis. Hal ini meningkatkan konektivitas global dan memfasilitasi pertukaran informasi serta ide secara instan (Febriani & Dewi, 2019).

Komunikasi menjadi lebih cepat dan efisien dengan adanya teknologi informasi ini. Pesan dapat dikirimkan dan diterima dalam hitungan detik, memungkinkan pertukaran informasi yang instan dan *real-time*. Selain itu, teknologi informasi juga memperluas cakupan komunikasi kita, sehingga kita dapat berkomunikasi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang dan budaya dengan lebih mudah daripada sebelumnya (Rahmadana, 2021). Meskipun demikian, ada tantangan yang muncul seiring dengan meningkatnya arus informasi yang tidak terkendali di era teknologi informasi ini. Salah satu tantangan utama adalah memastikan kebenaran dan keandalan informasi yang disebar. Dengan banyaknya informasi yang tersedia di platform digital, seringkali sulit untuk membedakan informasi yang benar dari yang palsu atau tidak *terverifikasi*. Hal ini dapat menyebabkan penyebaran informasi yang tidak akurat, hoaks, atau bahkan disinformasi yang dapat merugikan individu dan masyarakat secara luas (Ariana dkk., 2023).

Selain itu, penggunaan teknologi informasi dalam komunikasi juga membawa isu privasi dan keamanan data. Informasi pribadi seringkali tersimpan di platform digital dan dapat rentan terhadap peretasan atau penyalahgunaan. Hal ini menuntut perhatian ekstra dalam mengelola dan melindungi informasi pribadi kita dari ancaman keamanan *cyber* (Gani, 2023). Dengan demikian, sementara teknologi informasi telah membawa berbagai kemajuan dalam bidang komunikasi, tantangan-tantangan seperti memastikan kebenaran informasi dan menjaga privasi data juga perlu diatasi secara cermat untuk memastikan bahwa dampak positif dari teknologi informasi dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam kehidupan sehari-hari (Bintang dkk., 2023).

### 3.2 Implikasi Bidang Pengetahuan

Bidang pengetahuan, teknologi informasi memiliki peran yang signifikan dalam memperluas aksesibilitas informasi bagi individu di seluruh dunia. Melalui internet dan berbagai platform digital, informasi yang dulu sulit diakses kini dapat ditemukan dengan mudah dengan hanya beberapa klik. Ini membuka pintu bagi individu untuk belajar tentang topik apa pun dari mana saja dan kapan saja (Dewi dkk., 2023). Namun, meskipun teknologi informasi meningkatkan aksesibilitas informasi, juga menimbulkan isu tentang validitas dan keandalan informasi yang diperoleh. Dalam lingkungan digital yang dipenuhi dengan banyaknya konten yang dihasilkan pengguna, serta potensi untuk penyebaran informasi palsu atau tidak akurat dengan cepat, penting untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh adalah valid dan dapat

dipercaya. Untuk menjadikan informasi yang diperoleh melalui teknologi informasi menjadi valid, langkah-langkah seperti evaluasi sumber, verifikasi fakta, penilaian konten, penggunaan sumber terpercaya, edukasi pengguna, dan penggunaan alat verifikasi dapat diambil. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip penilaian informasi yang baik, informasi yang diperoleh melalui teknologi informasi dapat menjadi lebih valid dan dapat dipercaya, memastikan bahwa keputusan dan tindakan yang diambil berdasarkan informasi tersebut adalah tepat dan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penggunaannya (Sihombing, 2023).

Salah satu isu utama adalah munculnya apa yang disebut sebagai "filter *bubble*" dan algoritma pencarian personalisasi. Filter *bubble* adalah fenomena di mana individu cenderung terpapar dengan informasi yang sejalan dengan pandangan dan preferensi mereka sendiri, sementara informasi yang berlawanan sering dihindari atau diabaikan. Algoritma pencarian personalisasi, yang digunakan oleh mesin pencari dan platform media sosial, menyaring informasi yang disajikan kepada pengguna berdasarkan riwayat pencarian mereka, preferensi, dan perilaku *online* lainnya (Rasyid dkk., 2023). Pembatasan ini pada keragaman informasi yang diterima individu dapat memengaruhi persepsi mereka terhadap berbagai isu dan topik. Individu cenderung terpapar dengan sudut pandang yang terbatas, yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam penilaian atau pemahaman mereka terhadap masalah yang kompleks. Ini juga dapat menghambat kemampuan individu untuk melihat dari berbagai perspektif dan mengembangkan pemikiran kritis (Kuncoro dkk., 2023).

Selain itu, keandalan dan validitas informasi yang tersedia *online* juga menjadi perhatian. Dengan mudahnya pembuatan dan penyebaran konten di internet, informasi yang tidak diverifikasi atau bahkan hoaks dapat dengan cepat tersebar luas, mengaburkan garis antara fakta dan opini. Ini menimbulkan risiko bagi individu yang mungkin mengandalkan informasi tersebut untuk membuat keputusan atau membentuk pandangan mereka (Aisy, 2021). Dengan demikian, sementara teknologi informasi memperluas aksesibilitas informasi, penting bagi individu untuk menyadari tantangan dan risiko yang terkait. Mengembangkan keterampilan kritis dalam mengevaluasi informasi, mencari sumber yang diverifikasi, dan berusaha untuk melihat dari berbagai perspektif adalah langkah-langkah yang penting dalam mengatasi isu-isu validitas dan keragaman informasi dalam era digital ini (Harto dkk., 2023).

### 3.3 Implikasi Bidang Identitas Individu dan Masyarakat

Di bidang identitas individu dan masyarakat, teknologi informasi memiliki dampak yang signifikan dalam pembentukan identitas *online* dan dinamika interaksi sosial. Seiring dengan kemunculan platform media sosial, forum *online*, dan berbagai aplikasi komunikasi, individu memiliki kesempatan untuk membangun dan menyampaikan identitas mereka secara digital. Identitas *online* mencakup berbagai elemen, termasuk profil media sosial, riwayat pencarian, preferensi pembelian *online*, dan aktivitas *online* lainnya. Hal ini menciptakan sebuah narasi digital yang merefleksikan bagaimana individu memilih untuk mempresentasikan diri mereka di dunia maya (Mahyuddin, 2019). Namun, sementara teknologi informasi memfasilitasi pembentukan identitas *online*, juga ada tantangan terkait privasi dan keamanan informasi. Informasi pribadi yang disimpan dan dibagikan secara *online* sering kali rentan terhadap risiko pelanggaran data dan eksploitasi. Data pribadi dapat disalahgunakan untuk tujuan yang tidak diinginkan, seperti pelacakan perilaku *online*, penargetan iklan yang tidak etis, atau bahkan pencurian identitas (Aksenta dkk., 2023).

Selain masalah validitas dan keandalan informasi, privasi individu juga menjadi perhatian utama dalam konteks kerentanan keamanan sistem informasi. Dengan meningkatnya serangan *cyber* dan kejahatan *cyber*, terdapat risiko yang nyata bahwa informasi pribadi dapat disusupi, dicuri, atau digunakan secara tidak sah oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Kejadian seperti pencurian data besar-besaran dan pelanggaran privasi oleh perusahaan teknologi besar telah menyoroti pentingnya perlindungan informasi pribadi dalam era digital ini (Laksana, 2024). Untuk mencegah risiko tersebut, beberapa langkah penting dapat diambil, seperti meningkatkan kesadaran akan keamanan *cyber*, menggunakan teknologi enkripsi yang kuat, memperkuat sistem keamanan dengan *firewall* dan perangkat lunak anti-*malware*, serta mengimplementasikan praktik-praktik terbaik dalam manajemen keamanan informasi. Selain itu, kerja sama antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil juga diperlukan untuk menciptakan kerangka regulasi yang efektif dalam melindungi privasi individu dalam lingkungan digital (Faizal dkk., 2023).

Kajian serupa, peneliti lain telah melakukan upaya untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko keamanan informasi serta mencari solusi untuk mengatasi masalah privasi dalam konteks teknologi informasi. Beberapa penelitian telah memfokuskan pada pengembangan teknik kriptografi yang lebih kuat, algoritma keamanan yang inovatif, dan sistem deteksi intrusi yang lebih canggih. Selain itu, pendekatan multidisiplin dan kajian interdisipliner juga digunakan untuk memahami dampak sosial, ekonomi, dan politik dari masalah keamanan informasi. Langkah-langkah ini memberikan kontribusi penting dalam membangun pemahaman yang lebih baik tentang kompleksitas tantangan keamanan informasi dalam era digital dan menemukan solusi yang efektif untuk melindungi privasi individu (Faraby, 2023). Dalam konteks interaksi sosial, teknologi informasi juga memengaruhi dinamika hubungan antar individu dan antar anggota masyarakat. Interaksi *online* melalui media sosial dan platform komunikasi lainnya dapat memperluas jaringan sosial individu, memungkinkan mereka untuk terhubung dengan orang-orang dari berbagai latar belakang dan lokasi geografis. Namun, terkadang interaksi *online* juga dapat menyebabkan isolasi sosial atau masalah kesehatan mental, seperti kecanduan media sosial atau *bullying cyber* (Polnaya dkk., 2023).

Sementara teknologi informasi membawa manfaat dalam pembentukan identitas *online* dan interaksi sosial, penting bagi individu dan masyarakat untuk menyadari tantangan yang terkait dengan privasi dan keamanan informasi. Perlindungan privasi data, kesadaran akan risiko keamanan *cyber*, dan praktik yang bijaksana dalam berbagi informasi pribadi adalah langkah-langkah yang penting dalam menghadapi tantangan ini. Selain itu, membangun kesadaran tentang etika digital dan mempromosikan perilaku *online* yang sehat dapat membantu masyarakat untuk menjaga keseimbangan yang sehat antara manfaat dan risiko dari penggunaan teknologi informasi dalam pembentukan identitas dan interaksi sosial (Harahap, 2017).

### 3.4 Implikasi Etika Penggunaan Informasi

Konteks etika penggunaan informasi, teknologi informasi memperumit sejumlah isu penting yang berkaitan dengan privasi, kebebasan berpendapat, dan tanggung jawab informasi. Pertama, teknologi informasi memicu pertanyaan tentang privasi individu. Dengan adanya penyimpanan besar data secara digital dan kemampuan analisis data yang canggih, informasi pribadi dapat dengan mudah disusun, diolah, dan digunakan oleh pihak-pihak tertentu tanpa izin atau pengetahuan individu yang bersangkutan. Isu-isu ini termasuk penggunaan data pribadi

untuk tujuan komersial, profilisasi individu, dan surveilans massa oleh entitas pemerintah atau perusahaan. Hal ini menimbulkan kekhawatiran akan privasi dan kontrol atas informasi pribadi (Bahram, 2023).

Kedua, teknologi informasi juga memengaruhi kebebasan berpendapat. Di satu sisi, internet memberikan platform yang kuat untuk menyuarakan pendapat dan memperluas wacana publik. Namun, di sisi lain, ada risiko bahwa platform-platform *online* dapat membatasi kebebasan berpendapat dengan memblokir atau memoderasi konten yang dianggap tidak sesuai dengan kebijakan atau aturan tertentu. Selain itu, algoritma pencarian dan penyesuaian konten dapat mengarah pada "*filter bubble*", di mana individu hanya terpapar pada sudut pandang tertentu dan tidak memiliki akses ke berbagai perspektif yang berbeda (Miskal dkk., 2023).

Terakhir, teknologi informasi memunculkan pertanyaan tentang tanggung jawab informasi. Dalam era di mana informasi dapat dengan mudah disebarkan dan dikonsumsi secara massal, ada risiko penyebaran informasi palsu atau manipulatif yang dapat merugikan individu dan masyarakat. Praktik-praktik seperti hoaks, propaganda, dan penipuan *online* dapat merusak kepercayaan publik dan memengaruhi proses demokratis. Oleh karena itu, para pengguna informasi, baik individu maupun lembaga, memiliki tanggung jawab untuk memverifikasi dan mengevaluasi informasi sebelum menyebarkannya, serta untuk menggunakan informasi dengan etika dan integritas (Taufik & Suryana, 2022). Dengan demikian, sementara teknologi informasi memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat modern, isu-isu etika yang terkait dengan penggunaan informasi tidak boleh diabaikan. Penting bagi kita untuk mempertimbangkan implikasi etis dari interaksi kita dengan teknologi informasi dan untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan bahwa informasi digunakan secara bertanggung jawab dan memberikan manfaat yang positif bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan (Insani dkk., 2023).

#### **4. Kesimpulan**

Tinjauan konseptual tentang tafsiran hakikat informasi dalam era teknologi informasi menunjukkan perubahan mendasar dalam cara kita memahami dan mengelola informasi. Dahulu, informasi dipandang sebagai sekadar data yang disampaikan dari satu titik ke titik lain, namun dengan kemajuan teknologi informasi, pandangan tersebut telah berubah menjadi sebuah entitas yang lebih kompleks yang dipengaruhi oleh teknologi dalam setiap tahap prosesnya. Implikasinya adalah perlunya pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana teknologi informasi berperan dalam membentuk persepsi dan interpretasi kita terhadap informasi, yang memiliki dampak luas pada berbagai aspek kehidupan. Penggunaan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam bidang komunikasi, mempercepat dan memperluas cakupan komunikasi, namun juga menghadirkan tantangan seperti penyebaran informasi yang tidak akurat, *hoaks*, dan masalah privasi serta keamanan data. Oleh karena itu, penting untuk mengatasi tantangan tersebut secara cermat untuk memastikan bahwa dampak positif dari teknologi informasi dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam kehidupan sehari-hari.

Peran teknologi informasi dalam bidang pengetahuan menunjukkan bahwa meskipun teknologi informasi telah memperluas aksesibilitas informasi secara signifikan, tantangan terkait validitas dan keandalan informasi juga muncul. Fenomena "*filter bubble*" dan algoritma pencarian personalisasi menjadi isu utama, dimana individu cenderung terpapar dengan informasi yang

sejalan dengan pandangan mereka sendiri, sementara informasi yang berlawanan sering dihindari. Ini dapat menghambat kemampuan individu untuk melihat dari berbagai perspektif dan mengembangkan pemikiran kritis. Selain itu, keandalan dan validitas informasi *online* juga menjadi perhatian, dengan risiko penyebaran informasi palsu atau *hoaks* yang dapat memengaruhi keputusan dan pandangan individu. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk mengembangkan keterampilan kritis dalam mengevaluasi informasi, mencari sumber yang diverifikasi, dan berusaha untuk melihat dari berbagai perspektif sebagai upaya untuk mengatasi isu-isu validitas dan keragaman informasi dalam era digital ini.

Peran teknologi informasi dalam bidang identitas individu dan masyarakat menunjukkan bahwa meskipun teknologi informasi memberikan dampak signifikan dalam pembentukan identitas *online* dan dinamika interaksi sosial, terdapat tantangan yang perlu diatasi terkait privasi dan keamanan informasi. Identitas *online* yang dibentuk melalui berbagai platform digital menciptakan narasi digital individu, namun juga rentan terhadap risiko pelanggaran data dan eksploitasi. Pelanggaran privasi dan keamanan data menjadi perhatian utama, dengan risiko informasi pribadi disusupi, dicuri, atau disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Langkah-langkah seperti meningkatkan kesadaran akan keamanan *cyber*, menggunakan teknologi enkripsi yang kuat, dan mengadopsi praktik terbaik dalam manajemen keamanan informasi dapat membantu mengurangi risiko tersebut. Selain itu, upaya penelitian dalam mengidentifikasi risiko keamanan informasi dan pengembangan solusi yang efektif menjadi langkah penting dalam melindungi privasi individu. Di sisi lain, interaksi sosial melalui media sosial dan platform komunikasi dapat memperluas jaringan sosial individu, tetapi juga berpotensi menimbulkan masalah seperti isolasi sosial dan masalah kesehatan mental. Oleh karena itu, kesadaran akan etika digital dan promosi perilaku *online* yang sehat menjadi kunci dalam menjaga keseimbangan antara manfaat dan risiko dari penggunaan teknologi informasi dalam pembentukan identitas dan interaksi sosial.

Etika penggunaan informasi dalam konteks teknologi informasi menyoroti kompleksitas isu-isu terkait privasi, kebebasan berpendapat, dan tanggung jawab informasi. Pertama, teknologi informasi menghadirkan tantangan privasi individu dengan penyimpanan besar data dan analisis canggih yang memungkinkan penggunaan data pribadi tanpa izin. Kedua, meskipun internet memberikan platform untuk kebebasan berpendapat, risiko "*filter bubble*" dan pembatasan konten *online* mengancam pluralisme pendapat. Terakhir, pertanyaan tentang tanggung jawab informasi muncul dengan penyebaran informasi palsu dan manipulatif yang dapat merugikan masyarakat. Dalam menghadapi tantangan ini, penting bagi individu dan lembaga untuk mengambil langkah-langkah seperti memverifikasi informasi sebelum menyebarkannya dan menggunakan informasi dengan etika dan integritas. Dengan demikian, sementara teknologi informasi memberikan manfaat besar, penting untuk mempertimbangkan implikasi etis dari interaksi dengan teknologi ini dan memastikan penggunaan informasi secara bertanggung jawab demi kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan.

### Daftar Pustaka

- Abdullah, M. A. (2016). *Implementasi Pendekatan Integratif-Interkonektif Dalam Kajian Pendidikan Islam: Vol. Vol. 1* (No. 1; Nomor No. 1). Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/20032/>

- Aisy, R. (2021). *Analisis penerimaan media sosial di Sumatera Barat sebagai alat penyebaran informasi menggunakan technology acceptance model* [bachelorThesis, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/56262>
- Aksenta, A., Irmawati, I., Ridwan, A., Hayati, N., Sepriano, S., Herlinah, H., Silalah, A. T., Pipin, S. J., Abdurrohman, I., Boari, Y., Mardiana, S., Sutoyo, M. N., Sumardi, S., Gani, I. P., & Ginting, T. W. (2023). *Literasi Digital: Pengetahuan & Transformasi Terkini Teknologi Digital Era Industri 4.0 Dan Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Anggraeni, E. Y. (2017). *Pengantar Sistem Informasi*. Penerbit Andi.
- Ariana, A. A. G. B., Mulya, K. Sukma, Supartha, I. K. D. G., Ariantini, M. S., Ermanuri, Anggraeni, A. F., Rahayu, N. M. A., Octaviany, F., Pramawati, I. D. A. A. T., & Magribi, R. M. (2023). *Sistem Informasi Akuntansi: Pengantar & Penerapan Sia Berbagai Sektor*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Bahram, M. (2023). Tantangan Hukum Dan Etika (Rekayasa Sosial Terhadap Kebebasan Berpendapat Di Dunia Digital). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), Article 12. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i12.1895>
- Bintang, V., Tangko, Y. T., Yanti, D., Padatu, J. G., & Palinggi, M. D. (2023). Misi Gereja Di Era Digital: Pemanfaatan Teknologi Untuk Menjangkau Generasi Baru. *Jurnal Komunikasi*, 1(3), Article 3.
- Dewi, A. C., Maulana, A. A., Nururrahmah, A., Ahmad, A., Naufal, A. M. F., & S, M. F. (2023). Peran Kemajuan Teknologi dalam Dunia Pendidikan. *Journal on Education*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.4588>
- Faizal, M. A., Faizatul, Z., Asiyah, B. N., & Subagyo, R. (2023). Analisis Risiko Teknologi Informasi Pada Bank Syariah: Identifikasi Ancaman Dan Tantangan Terkini. *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v5i2.2022>
- Faraby, M. F. A. (2023). *Audit Tata Kelola Teknologi Informasi Pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Agam Menggunakan Framework Cobit 2019* [bachelorThesis, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/71422>
- Febriani, N., & Dewi, W. W. A. (2019). *Perilaku Konsumen di Era Digital: Beserta Studi Kasus*. Universitas Brawijaya Press.
- Gani, T. A. (2023). *Kedaulatan Data Digital untuk Integritas Bangsa*. Syiah Kuala University Press.
- Harahap, L. (2017). Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2095>
- Harto, B., Rukmana, A. Y., Boari, Y., R, T. L. R. S., Rusliyadi, M., Aldo, D., Juliawati, P., & Dewi, Y. A. (2023). *Wirausaha Bidang Teknologi Informasi: Peluang Usaha Dalam Meyongsong Era Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Hidayat, M. Y. (2022). *Konsep Trilogi Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Dengan Pendidikan di Era Teknologi Informasi* [Thesis, Universitas Islam Indonesia]. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/39705>
- Insani, G. N., Khoirunnisa, S. C., & Herlambang, Y. T. (2023). Teknologi dan Manusia: Tinjauan Dalam Perspektif Filsafat Etika. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.62007/joumi.v1i2.233>
- Kuncoro, H. R., Hasanah, K., Sari, D. L., & Kurniawati, E. (2023). *Mengurai Ancaman: Sekuritisasi melalui Lensa Framing dan Diskursus di Media Sosial*. LPPM UPNVY PRESS. <https://eprints.upnyk.ac.id/37540/>
- Laksana, T. G. (2024). Perlindungan Hukum Konsumen E-Commerce pada Produk Kesehatan: Pembelajaran pada Kejahatan Siber. *Indo Green Journal*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/green.v2i1.45>
- Lubis, D., & Siregar, H. S. (2020). Bahaya Radikalisme Terhadap Moralitas Remaja Melalui Teknologi Informasi (Media Sosial). *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 20(1), Article 1. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v20i1.2360>
- Mahyuddin. (2019). *Sosiologi Komunikasi: (Dinamika Relasi Sosial di dalam Era Virtualitas)*. Penerbit Shofia.
- Miskal, A. R. R., Malika, A. R., Nuruna, H., & Mumtaz, S. A. (2023). Etika Gen Z dalam Menyampaikan Preferensi Calon Presiden dan Wakil Presiden Indonesia 2024 di Sosial Media. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(5), Article 5. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10321144>
- Polnaya, T., Murwani, P., & Pariela, T. D. (2023). Transformasi Budaya dan Interaksi Sosial dalam Masyarakat Adat: Dampak Masuknya Teknologi Digital. *Baileo: Jurnal Sosial Humaniora*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.30598/baileofisipvol1iss1pp1-14>
- Rahmadana, M. F. (2021). *Ekonomi Digital*. Nilacakra.
- Rasyid, A., Gregorius, Y. K., & Gobang, D. (2023). *Implementasi Support System Sosial Science*. Akademia Pustaka. <https://doi.org/10.31219/osf.io/5rnes>
- Sawitri, D., Zarlis, M., & Efendi, S. (2022). Hakikat Filsafat Dalam Ilmu Informasi Security (Keamanan Informasi). *Prosiding Seminar Nasional Riset Information Science (SENARIS)*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.30645/senaris.v4i2.224>
- Sihombing, S. O. (2023). *Transformasi Penelitian Ilmiah: Mengoptimalkan Metode Penelitian dengan Kecerdasan Buatan*. Penerbit NEM.
- Tandiono, R., Ratnawati, A. T., Gusneli, G., Ilham, I., Martini, R., Waty, E., Putuhena, H., AR, M., & Devi, E. K. (2023). *Teori Akuntansi: Konsep, Aplikasi, Dan Implikasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Taufik, C. M., & Suryana, N. (2022). *Media, Kebenaran, Dan Post-Truth*. CV WIDINA MEDIA UTAMA. <https://repository.penerbitwidina.com/publications/358340/>